

Efektivitas Model *Direct Instruction* Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Souvenir Pot Bunga Pada Anak Tunarungu (*Pre-Eksperimen Design Pada Kelas X di SLBN 2 Padang*)

Tri Insani¹, Jon Efendi²

¹²Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: triinsani98@gmail.com

Kata kunci:

Model *direct instruction*, keterampilan vokasional souvenir pot bunga, anak tunarungu.

ABSTRACT

This study aims to prove the model *direct instruction* can effective in improving vocational skills in making flower pot souvenirs for children with hearing impairment class X at SLBN 2 Padang. This study has an experimental research method with a *pre-experimental* form using the *one group pretest-posttest design*. This study uses an action test by looking at the results of the child's initial ability to make flower pot souvenirs (*pretest*), after that giving treatment using the model *direct instruction* (*treatment*), then looking at the effect of children's abilities after being given treatment (*posttest*). The data results were seen from the comparison between the *pretest* and *posttest* with the statistical *Wilcoxon Rank Test*. From these results, the probability value or *Asymp.sig* (2-tailed) is 0.043. The results of this study indicate that the *Asymp.sig* (2-tailed) value of 0.043 is smaller than the predetermined significant level of 0.05 ($0.043 < 0.05$). So it can be concluded that the model is *direct instruction* proven to be effective in the skill of making flower pot souvenirs in class X children with hearing impairment at SLBN 2 Padang. It is recommended that teachers in teaching vocational skills can use the model *direct instruction* for children with hearing impairment, because it has a gradual pattern that is easy to understand

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas model *direct instruction* dalam meningkatkan keterampilan membuat souvenir pot bunga pada anak tunarungu kelas X di SLBN 2 Padang. Penelitian ini memiliki metode penelitian eksperimen dengan bentuk *pre-eksperimen* yang menggunakan jenis *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan tes perbuatan dengan melihat hasil dari kemampuan awal anak membuat souvenir pot bunga (*pretest*), setelah itu memberikan perlakuan menggunakan model *direct instruction* (*treatment*), selanjutnya melihat pengaruh kemampuan anak setelah diberi perlakuan (*posttest*). Hasil data dilihat dari perbandingan antara *pretest* dan *posttest* dengan uji statistik *Wilcoxon Rank Test*. Dari hasil tersebut menghasilkan nilai probabilitas atau *Asymp.sig* (2-tailed) 0,043. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Asymp.sig* (2-tailed) 0,043 kecil dibandingkan taraf signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0.05 ($0,043 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *direct instruction* terbukti efektif digunakan dalam keterampilan membuat souvenir pot bunga pada anak tunarungu kelas X di SLBN 2 Padang dapat diterima. Disarankan untuk guru dalam mengajarkan keterampilan vokasional dapat menyajikan model *direct instruction* kepada anak tunarungu, karena memiliki pola bertahap yang mudah dipahami.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan masa yang akan datang, setiap anak dibekali dengan pembelajaran untuk mengembangkan suatu kemampuan yang dapat membantu kehidupan sehari-harinya. Salah satu pembelajaran tersebut adalah pembelajaran keterampilan. Keterampilan merupakan suatu keahlian setiap anak yang dapat di kembangkan sesuai minat dan bakat yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran keterampilan yang mengarah pada keterampilan tertentu disebut dengan keterampilan vokasional (Rakhmad, 2016). Melalui keterampilan vokasional yang diberikan kepada anak, diharapkan anak mampu menggali segala potensi yang dimilikinya. Adapun setiap anak memiliki hak pendidikannya termasuk anak berkebutuhan khusus. Keterampilan vokasional menjadi modal awal anak dalam kehidupan ekonomi nantinya (Seprinawati & Efendi, 2019). Dengan adanya pembelajaran vokasional dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan keahlian yang ada pada dirinya (Iswari, 2008). Terkait dari hal tersebut Salah satu anak berkebutuhan khusus yaitu anak tunarungu, yang memiliki gangguan pada organ pendengarannya dan terhambat dalam berbicara. Tunarungu memiliki hambatan pada sebagian atau keseluruhan organ pendengaran yang mengakibatkan tidak berfungsi pada alat pendengarannya dan berdampak pada kehidupan sehari-hari. Kemampuan intelektual anak tunarungu pada umumnya normal, hanya saja karena keterbatasan memahami bahasa dan bicara menyebabkan kemampuan intelektualnya terlihat rendah, yang disebabkan sedikitnya penguasaan informasi yang diterima (Marlina, 2015). Namun tidak menutup kemungkinan bahwa anak tunarungu memiliki fokus pada visualnya yang masih bisa dikembangkan sehingga mereka cocok dengan pembelajaran keterampilan (Dona & Iswari, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 14 februari 2020 di SLB N 2 Padang, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai keterampilan yang ada di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan pembelajaran keterampilan di sini menggunakan kurikulum 2013 tentang keterampilan vokasional. Penulis berkesempatan mewawancarai salah satu guru keterampilan di sekolah tersebut, berdasarkan wawancara guru, diketahui bahwa disekolah sudah mengajarkan beberapa keterampilan, diantaranya : keterampilan tata boga, desain grafis, musik, busana, perbengkelan, tari, lukis, batik, sablon, dan souvenir, untuk beberapa pembelajaran keterampilan ada anak tunarungu yang telah diajarkan keterampilan sebagai berikut : perbengkelan, tari, melukis, desain grafis, dan souvenir. Saat pembelajaran keterampilan, penulis mengamati dikelas Xb yang terdapat 5 orang anak berinisial AL, DR, ER, ME, NS, pada saat diamati anak sedang melaksanakan pembelajaran keterampilan membuat souvenir, souvenir yang dibuat berupa gantungan kunci dan magnet kulkas, terlihat anak sering keluar kelas, dan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Penulis juga mewawancarai anak yang sedang melakukan proses pembelajaran keterampilan tersebut, setiap pembelajaran vokasional membuat souvenir anak merasa jenuh mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan souvenir yang dibuat hanya gantungan kunci dan magnet kulkas dari kain flanel saja, sehingga tidak menarik, dan anak lebih memiliki minat dalam mengolah barang bekas, terlihat anak sering melakukan kegiatan menggantung botol plastik bekas yang ada di kelas, dengan berbagai bentuk seperti: bintang, daun, dll. Agar pembelajaran keterampilan membuat souvenir menyenangkan bagi anak, diperlukan variasi dan inovasi baru, yang berbentuk pot bunga dari botol plastik karena dari hasil wawancara dengan guru keterampilan souvenir pot bunga dari botol plastik belum pernah di ajarkan.

Pembelajaran keterampilan vokasional membuat souvenir di sekolah ini berdasarkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, biasanya menggunakan metode demonstrasi, dimana guru menyiapkan bahan dan alat, memperagakan urutan cara membuat souvenir, anak memperhatikan guru memperagakan

sampai selesai, lalu menunjuk siswa untuk mendemostrasikan sesuai dengan urutan cara membuat souvenir yang sudah diperagakan oleh guru, sehingga arahan mengenai kegiatan kurang jelas untuk anak tunarungu, ini dikarenakan pembendaharaan kata anak tunarungu terbatas, oleh karena itu penulis tertarik menggunakan model *direct instruction*, karena model *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk proses belajar anak yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dimana pola kegiatan dilakukan secara bertahap, selangkah demi selangkah agar anak dapat memahami tujuan-tujuan pembelajaran lebih jelas, dan anak lebih terstruktur (Shoimin, 2014).

Model *direct instruction* ini memiliki kelebihan dalam pelaksanaannya yaitu untuk anak tunarungu karena secara langsung melalui praktek dan anak dibimbing dengan pola terstruktur selangkah demi selangkah dari pada melalui penuturan secara verbal (Raharja, 2014). Menggunakan model *direct instruction* diharapkan dapat membantu anak untuk meningkatkan keterampilan vokasional membuat souvenir pot bunga dari botol plastik sesuai minat dan bakatnya serta dapat menjaga lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis beranggapan perlu adanya penelitian terkait keefektifan menggunakan model langsung (*direct intruction*) untuk meningkatkan keterampilan vokasional membuat souvenir pot bunga dari botol plastik pada anak tunarungu dikelas x SLBN 2 Padang, agar anak memiliki modal untuk mencukupi kehidupan sehari-hari nantinya

Metode

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk *pre-eksperimen* memiliki jenis design *one group pretest-posttest design* (Arikunto, 2014). Penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembanding, hanya memiliki satu kelompok. Dengan teknik pengumpulan data tes perbuatan melalui alat pengumpulan data berupa instrument tentang langkah-langkah membuat souvenir pot bunga, yang melihat dari tahap pertama (*pretest*) bagaimana kondisi awal anak, setelah itu melihat bagaimana kondisi anak diberikan suatu perlakuan dengan model *direct instruction (treatmen)*, tahap terakhir (*posttest*) berupa penilain untuk melihat adanya perubahan atau peningkatan yang dialami anak setelah diberi perlakuan, Sehingga terlihat perbandingan antara *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yang berjumlah lima orang anak tunarungu dikelas X SLBN 2 Padang. Metode ini digunakan untuk membuktikan evektifitas model *direct instruction* dalam membuat ktrampilan vokasional souvenir pot bunga kepada anak tuunarungu kelas X di SLBN 2 Padang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari skor *pretest* dan *posttest* menggunakan perlakuan model *direct instruction* dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat souvenir pot bunga melalui uji *Wilcoxon signe rank test* yang disajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Table 1. Hasil *pretest* dan *Posttest*

NO	SUBJEK	NILAI PRETEST (X1)	NILAI POSTEST (X2)
1.	ER	68	97
2.	NS	59	97
3.	DR	35	91
4.	ME	44	94
5.	AL	56	97
JUMLAH		262	476

Berdasarkan table 1 di atas adalah hasil skor kemampuan awal anak (*pretest*) dan kemampuan yang sudah diberikan perlakuan perlakuan (*treatment*) berupa model *direct instruction* dan uji statistiknya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Data nilai kemampuan awal anak (*pretest*)

Deskripsi statistik dari nilai kemampuan awal (*pretest*) dapat dilihat dari table brikut :

Table 2. Hasil Pretest

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest	5	35	68	52,40	12,973
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan table 2 di atas menghasilkan persentase *pretest* yang dapat dilihat bahwa nilai terendah (*minimum*) adalah 35, dan tertinggi (*maximum*) adalah 68, dengan nilai rata-rata (*mean*) 52,40

2. Data nilai kemampuan anak setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

Deskripsi statistik dari nilai kemampuan anak setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dapat dilihat dari table berikut :

Table 3. Hasil Posttest

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest	5	91	97	95,20	2,683
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan table 3 di atas menghasilkan persentase *posttest* yang dapat dilihat bahwa nilai terendah (*minimum*) adalah 91, dan tertinggi (*maximum*) adalah 97, dengan nilai rata-rata (*mean*) 95,20.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dari perbandingan uji statistik antara *pretest* dan *posttest* yang di analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed ranks* memperoleh hasil nilai probabilitas lebih kecil dari nilai taraf signifikasi yang telah ditentukan, yaitu 0,043 lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$). Pengujian hipotesis membutuhkan syarat dan ketentuan dalam menganalisis data yang membandingkan hasil nilai Asymp.sig.(2-tailed) dengan nilai taraf signifikasi (α) yang sudah ditetapkan yaitu 0,05 atau 5%.

Berdasarkan hasil statistik di atas dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini adalah H_a diterima dan H_0 di tolak. Artinya nilai Asymp.sig.(2-tailed) 0,043 yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikasi yang sudah di tetapkan yaitu 0,05 ($0,043 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan model *direct instruction* efektif dalam meningkatkan keterampilan membuat souvenir pot bunga pada anak tunarungu kelas X di SLBN 2 Padang dapat diterima.

Pembahasan hasil penelitian ini tentang adanya pengaruh model *direct instruction* dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat souvenir pot bunga bagi anak tunarungu. Penelitian ini terbukti dapat memberikan peningkatan keterampilan vokasional membuat souvenir pot bunga pada anak tunarungu kelas X di SLB N 2 Padang. Pertemuan penelitian ini ada 6 kali pertemuan, diantaranya 1 kali pretest, 4 kali treatment dan 1 kali posttest dengan rentang waktu \pm 1 bulan. Pelaksanaan penelitian dijalankan saat masa pandemi Covid-19 dan dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan dengan memakai face shield dan menggunakan hand sanitizer.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan penelitian ini dilakukan dapat mencapai tujuan penelitian dan menghasilkan data yang terbukti meningkat terlihat dari perbandingan uji analisis antara nilai *pretest* dan *posttest* yaitu -2,023 dengan nilai probabilitas atau *Asymp.sig.(2-tailed)* = 0,043 yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan = 0,05 ($0,043 < 0,05$), dengan demikian H_a di terima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa model *direct instruction* efektif dalam meningkatkan keterampilan membuat souvenir pot bunga pada anak tunarungu kelas X di SLBN 2 Padang dapat diterima.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Rineka Cipta.
- Dona, P., & Iswari, M. (2018). *Model Direct Instruction untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Layer Cake Variasi Isi Bagi Anak Tunarungu*. 6, 165–171.
- Iswari, M. (2008). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (UNP Press (ed.)). UNP Press Padang.
- Marlina. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Pendekatan Psikoedukasional* (Vol. 4, Issue 1). UNP Press Padang.
- Raharja, T. A. (2014). *Tegar Ardisura Raharja, 2014 Implementasi Pembelajaran Keterampilan Teknik Pengelasan Berorientasi Prod Uk Menggunakan Pembelajaran Langsung (direct instruction) Pada Siswa Sma-lb Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi*.
- Rahmad, F. (2016). Peningkatan Keterampilan Vokasional Melalui Pelatihan Cetak Sablon Kaos Bagi Anak Tunarungu Kelas Xii Di Slb Bakti Putra Ngawis. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 5(9), 895–907.
- Seprinawati, & Efendi, J. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Sandal Kulit bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 2 Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(1), 154–159.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.